BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id

PELATIHAN PENULISAN BERITA DALAM VLOG

Amy Sabila[1], Dessy Saputry[2], Ajeng Retno Putri[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (FKIP UMPRI)
Email : amysabila@umpri.ac.id

Abstrak : Pelatihan Penulisan Berita dalam Vlog, Penelitian bertujuan untuk memahami penulisan berita dalam vlog, mendskripsikan penulisan berita dalam vlog. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat data pada sampel 1 dan 2 pada vlog 1 dan vlog 2 sama-sama sesuai dan sangat baik. Tema yang ditentukan sudah sangat sesuai. Informasi yang disampaikan oleh penulis dalam pembacaan berita sangat jelas. Penulis juga kesesuaian data pendukung berupa fakta yang meyakinkan sangat jelas dan sudah sesuai. Teks berita yang dibacakan telah sopan dan sangat baik dan telah sesuai konteks. Penggunaan bahasa dan ejaan dan tanda baca sangat sesuai, penulis sangat teliti dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : penulisan, berita, vlog

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang perlu dan sangat penting untuk dipelajari, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Sifatnya yang menyeluruh dan mencangkup banyak aspek pengetahuan, membuat bahasa ini memiliki intensitas yang tinggi dan peran yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling sempurna dalam mengungkapkan pikiran manusia. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat diperlukan untuk dikuasai oleh setiap siswa karena dengan menguasai keempat keterampilan tersebut dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu, siswa juga akan terampil dalam berkomunikasi, baik dengan sesama teman maupun dengan guru, bahkan dengan berbagai kalangan masyarakat luas.

Hal ini tentunya akan sangat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang sehingga mereka bukan hanya mampu secara kognitif dan psikomotor, tetapi juga mampu bersikap baik dalam berkomunikasi. Untuk itu salah satu keterampilan berbahasa yang sangat memerlukan praktik dan pembiasaan secara sungguh-sungguh adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa. Para siswa di sekolah harus dibina, dibekali, dan diajarkan keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.

Menulis merupakan suatu kecakapan untuk menuangkan kalimat-kalimat dalam bentuk tulisan untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Akhadiah dalam Yahya dkk., 2018: 351). Pendapat lain menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis (Udiyani Ida Ayu dalam Nila Martha, Y. S., 2018: 166) dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang produktif untuk menuangkan ide serta

kalimat-kalimat dalam bentuk tulisan mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang.

Teks berita merupakan sebuah teks yang berisi informasi mengenai sebuah peristiwa yang sedang atau telah berlangsung. Teks tersebut memberikan informasi kepada pembaca sehingga pembaca mengetahui detail peristiwa tersebut. Berita memberikan jawaban kepada pembaca terkait peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitarnya atau bahkan yang lokasinya sangat jauh. Berita juga memungkinkan pembacanya untuk memperoleh pengatahuan dan infomasi baru yang mungkin berguna untuk pengembangan dirinya. Berita bisa ditemui di banyak media misalnya media cetak atau di Zaman sekarang yang serba teknologi, berita sangat mudah diakses dengan internet melalui telepon genggam.

Teks berita diajarkan di jenjang SMA kelas XI dalam kurikulum Merdeka. Pembelajaran teks berita sangat penting bagi peserta didik. Menulis teks berita bisa menjadi ajang latihan menulis dan langkah awal bagi mereka yang berminat di bidang kepenulisan, khususnya bidang jurnalistik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis termasuk pembelajaran menulis teks berita, perlu mendapat perhatian secara khusus agar tujuan dari pembelajaran menulis ini bisa tercapai. Berita yang baik harus memberikan informasi yang lengkap dan detail kepada pembaca dengan memasukkan secara lengkap unsur-unsur berita. Maka pembelajaran menulis teks berita penting sebagai ajang latihan untuk memproduksi sebuah teks berita yang baik.

Media pembelajaran berpengaruh juga terhadap pembelajaran Bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, banyak ditemui bahwa pada prosesnya penggunaan media pembelajaran kurang optimal yang salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan media yang belum sesuai, baik dengan materi yangdibawakan atau dengan teknologi yang berkembang. Perkembangan pengetahuan dan ilmu teknologi sudah semakin pesat, sehingga pemilihan media pembelajaran harusnya semakin banyak dan bervariasi menyesuaikan perkembangan yang ada. Media yang lebih sering diakses oleh peserta didik seperti internet dan telepon genggam, bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan keadaan saat ini yaitu akibat dari pandemi yang terjadi selama dua tahun terakhir, sebagian besar peserta didik mungkin sudah memiliki ponsel pribadi yang dilengkapi dengan sambungan internet. Maka hal ini bisa dimanfaatkan dalam mempertimbangkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya penulisan teks berita dalam vlog, keterampilan menulis peserta didik masih sangat minim, apalagi ketika menugaskan mereka untuk menulis sebuah teks. Hasilnya masih banyak yang belum memenuhi standar, sehingga dibutuhkan sebuah media baru untuk lebih menumbuhkan minat mereka dalam keterampilan menulis. Dalam hal ini media vlog dirasa tepat sesuai dengan perkembangan zaman. Lebih jelas lagi guru mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki kesulitan dalam menulis dan menyusun sebuah kalimat sehingga cukup sulit untuk menuangkan ide serta gagasan yang mereka pahami. Hal tersebut juga terjadi dalam pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk melibatkan media audio visual berbentuk vlog dalam pembelajaran menulis teks berita. Audio visual ini akan digunakan untuk merangsang peserta didik dalam menulis teks berita. Vlog ini merupakan sebuah kegiatan *blogging* dalam bentuk video. Sekarang vlog banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Banyak sekali ragam konten yang bisa dikemas dalam bentuk vlog, di antaranya ada yang berisi kehidupan sehari-hari, perjalanan, kulineran, tutorial, dan lain sebagainya. Situs yang paling banyak digunakan oleh para kreator untuk membagikan konten vlog mereka produksi adalah YouTube. Vlog akan digunakan sebagai media pembelajaran mengingat vlog sangat mudah diakses melalui YouTube terutama oleh peserta didik. Kemudahan ini menjadi salah satu pertimbangan mengapa memilih vlog sebagai media dalam

pembelajaran teks berita. Selain itu, hal ini juga sebagai realisasi pemanfaatan media berbasis teknologi.

Vlog di Zaman sekarang juga sudah banyak yang mengemas kegiatan jurnalistik. Vlog seperti ini biasanya diproduksi oleh warga biasa nonprofessional untuk melaporkan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Kegiatan ini sekarang lebih dikenal dengan istilah *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan vlog berbasis jurnalisme warga dalam pembelajaran menulis teks berita.

1. Media Pembelajaran
   a. Pengertian Media Pembelajaran

      Media pembelajaran, sebagaimana namanya, adalah sebuah media yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Arsyad dalam Nizwardi Jalinus mengatakan "Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar" (Nizwardi, Jalinus dan Ambiyar, 2016:2). Sejalan dengan itu, Mustofa Abi, dkk. mengemukakan bahwa bahwa media dalam proses pembelajaran merupakanperantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran (Mustofa, dkk., 2020:4)

      Nizwardi Jalinus mengungkapkan bahwa "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembalajaran kepeserta didik (individu tau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran baik di dalam atau di luar kelas menjadi efektif".[3] Sementara itu, Hamka dalam Septy Nurfadhillah mengungkapkan bahwa "Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berupa fisik maupun non fisik yang dengan sengaja digunakan sebagai sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Nurfadillah, Septy, 2021:13).

      Lebih lanjut, Webclawler, Omodara dab mengungkapkan bahwa *Educational media refers to channels of communication that carrymessages with an instructional purpose. They are usuallyutilized for the sole purpose of learning and teaching.* (Media pendidikan merujuk pada saluran komunikasi yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Media bisa dimanfaatkan sebagai media belajar dan mengajar) (Muhammad, Yaumi ,2018:7) Sejalan dengan hal tersebut, Molenda dan Russel dalam buku *Media Komunikasi Pembelajaran* mengungkapkan bahwa *"Media is a channel of communication. Derived from the latin word for "between", the term refers to anything that carries information between a source and a receiver"* Media merupakan saluran komunikasi. Berasal bahasa Latin yang berarti "antara", istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima (Sanjaya, Wina, 2016:57)

      Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah perantara komunikasi dalam pembelajaran. Perantara yang digunakan untuk mentransfer pesan berupa materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepada peserta didik yangmerupakan penerima pesan.

   b. Fungsi Media Pembelajaran

      Media pembelajaran sebagai salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran tentu saja memiliki pengaruh terhadap prosesnya. (Sanjaya, Wina 2016: 73-75) dalam bukunya mengungkapkan beberapa fungsi dari media pembelajaran, yakni sebagai

beirikut:

1) Komunikatif
   Fungsi komunikatif di sini memudahkan komunikasi antara pendidik sebagai pengirim pesan dan peserta didik selaku yang menerima pesan. Pesan di sini adalah berupa konsep atau materi pembelajaran dimana beberapa di antaranya sulit untuk disampaikan bila hanya melalui lisan saja. Maka penggunaan media ini adalah untuk memudahkan hal tersebut.
2) Motivasi
   Media pembelajaran juga berfungsi untuk merangsang dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih jika mediayang digunakan tergolong unik dan menarik. Bisa dibayangkan jika penyampaian materi hanya mengandalkan verbal saja, peserta didik akan cenderung bosan sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan kurang optimal. Tetapi, pengembangan media ini jangan sampai berfokus pada artistik saja, tetapi juga memudahkan peserta didiksehingga mereka lebih bergairah dalam belajar.
3) Kebermaknaan
   Pembelajaran diharapkan tidak hanya membuat peserta didik bertambah pengetahuannya sebatas informasi berupa data dan fakta saja. Lebih daripada itu, pembelajaran diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tingkat tinggi. Dengan media pembelajaran yang sesuai, pembelajaran akan lebih bermakna.
4) Penyamaan Persepsi
   Di sekolah, dalam satu kelas, biasanya rata-rata terdiri dari 20- 40 an peserta didik. Misalnya katakanlah dalam sebuah kelas terdiri dari 35 orang. Maka ada 35 pemikiran dan persepsi yang berbeda. Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu untuk menyamakan persepsi setiap peserta didik, sehingga mereka memiliki pandangan yang sama terhadap materi atau informasi yang disampaikan.
5) Individualitas
   Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan individu yang mungkin memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda. Karena mungkin dalam satu kelas, peserta didikdatang dari berbagai latar belakang yang berbeda. Sehingga sangat mungkin gaya dan kemampuannya dalam belajar juga berbeda.

2. Keterampilan Menulis
   a. Pengertian Menulis
      Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa.Menulis juga berarti proses seseorang dalam menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan dan ditujukan kepada pembaca. Sebagaimana diungkapkan oleh Dalman (2016:3) bahwa "Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Selain pendapat tersebut, Hatmo(2021:4) dalam bukunya *Keterampilan Menulis* mengungkapkan bahwa "Menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis".[16]
      Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan atau informasi berupa ide, gagasan, pikiran, perasaan atau pengalaman, dalam bentuk tulisan.
   b. Tujuan Menulis
      Tulisan sudah tentu ditulis oleh orang dengan tujuan tertentu baik itu karya

jurnalistik, sastra, dan lain sebagainya. Ibda (2020:104-106) mengungkapkan tujuan menulis sebagai berikut:

1) Tulisan yang ditulis karena penugasan, ditulis bukan atas kemauan sendiri. Misalnya seorang peserta didik ditugaskan untuk meresensi sebuah buku atau untuk mengarang sebuah cerpen.
2) Menulis dengan tujuan *altruistic* berarti penulis memiliki tujuan untuk menyengkan hati pembacanya dengan tulisan yang ia tulis. Penulis yakin bahwa pembaca adalah teman hidupnya dan benar-benar mengkomunikasikan sebuah ide atau gagasan untuk kepentingan pembacanya.
3) Tulisan yang mengandung persuatif berarti penulis ingin mempengaruhi pembacanya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan maksud dari si penulis.
4) Informasional yang berarti bahwa tulisan tersebut mengandung informasi
5) bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca agar pembaca menjadi tahu apa yang disampaikan oleh penulis.
6) Penulis dengan tulisannya yang berupa pernyataan diri bertujuan untuk memperkenalkan dirinya atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca. Dengan tulisan tersebut, pembaca bisa tau dan paham :"siapa" di penulis itu.
7) menulis kreatif berarti penulis menuangkan sebuah kreatifitas dalam tulisannya. Penulis bertujuan agar pembacanya memiliki nilai artistic atau seni dengan membaca tulisan si penulis.
8) Penulis bertujuan untuk memberikan informasi dan memberikan kejelasan kepada pembacanya tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

c. Manfaat Menulis

Menulis memberikan sejumlah manfaat kepada penulis. Simarmata (2019:7-9) menjelaskan beberapa manfaat menulis, yaitu:

1) Mencegah Kepikunan

Menulis merupakan kegiatan yang erat sekali dengan kerja otak. Membiasakan mengungkapkan apa yang terfikir lewat tulisan akan membuat otak kita terus bekerja apalagi jika menulis sebuah tulisan ilmiah. Dengan demikian, otak tidak akan pikun nantinya karena sebagaimana pisau yang terus diasah dan digunakan akan semakin baikdan tajam begitu juga dengan otak kita.

2) Menulis merupakan media belajar

Kegiatan belajar bukan hanya sekedar membaca atau mendengar. Menulis juga merupakan media belajar karena dengan menulis akan mendorong dan menuntut kita menyerap, menggali sertamengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya baik yang berupa faktaatau teoritis.

3) Membentuk pribadi yang bijak dan santun

Secara tidak langsung, kepribadian si penulis akan lebih bijak dan santun karena ia telah banyak belajar dan akan terus belajar saat dirinya mengembangkan tulisannya.

4) Menghasilkan ide-ide baru

Menulis merupakan aktivitas berfikir dan mengembangkan pemahaman serta kemampuan si penulis, hal ini akan memungkinkan dirinya menemukan ide-ide dan gagasan yang baru. Ide baru akan muncul salah satunya dihasilkan dari berfikir secara aktif dan terus belajar dan belajar.

5) Sebagai media komunikasi yang terbaik

Menulis bisa menjadi media komunikasi kita dengan orang lain untuk menyampaikan apa yang kita gagaskan serta mengajak orang lain untuk ikut berfikir dan berkembang.

6) Melatih diri untuk siap dan dikritik oleh orang lain dan melatih pemecahan sebuah masalah
Ketika tulisan kita dibaca oleh orang lain, tentu tidak semua pembaca setuju dengan apa yang kita tulis. Di antara mereka mungkin akan mengkritik dan memberikan tanggapan, pada saat itulah penulis akan terdorong untuk mencari pemecahan masalah, menggali dan mengumpulkan infomasi tambahan guna mendukung apa yang ia tulis dan gagaskan.
7) Dan yang terakhir, kegiatan menulis bisa dimanfaatkan sebagai media untuk mengemukakan gagasan yang terfikirkan untuk dibaca olehorang lain.

3. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Sesuai dengan mamanya, sosial media atau bisa juga disebut sebagai media sosial merupakan sebuah wadah yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dan bersosialisasi di dalamnya. Selaras dengan itu, Susanti (2019:82) mengungkapkan bahwa "Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan muddah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isiblog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual."[20] Kemudian, Kaplan dan Henlein dalam (Carolyn Mae Kim, 2016:9) mengungkapkan bahwa "*Social media as a group of internet=based applications that build on the ideological and technological foundations of web 2.0, and that allow the creation and exchange of User Generated Content*". Media sosial merupakan sebuah kelompok berbasis aplikasi yang dibangun atas pondasi ideologis dan teknologis web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten dari para pengguna. Kemudian, Boyd dan Ellison dalam (Joanne Westwood, 2019: 3) mendefinisikan bahwa:
"*Social media are web-based services that allow individuals to construct a public or semi-public profile within a bounded system, articulate a list of other users with whom the share a connection, view and traverse their list connections and those smade by others within the system*".[22] Media sosial merupakan sebuah layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun profil public atau semi-publik dalam sistem terbatas, mengartikulasikan daftar pengguna lain dengan siapa berbagi koneksi, melihat dan menjelajahi daftar koneksi yang mereka dan orang lain buat dalam sistem.

Maka dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah wadah yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dengan sesama anggota. Selain itu, sosial media memungkinkan anggotanya untuk menciptkan, membagikan, sekaligus saling memberikan tanggapan terkait konten yang telah mereka buat.

b. Media Sosial YouTube

Youtube merupakan salah satu media sosial yang banyak diakses oleh masyarakat. Masyarakat bisa mengunggah, menonton atau bahkan berbagi video misalnya video musik, fil, dan video lainnya. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat (Febriani dan W. Wayan, dan Dewi, 2019:133) mengungkapkan bahwa Youtube merupakan situs video *sharing* yang menyediakan berbagai informasi serta video menarik yang terjadi diseluruh dunia secara lengkap. Selain itu, Haryanto (2009: 118)

dalam bukunya *Cerdas Jelajah Internet* juga mengungkapkan bahwa "YouTube tidak hanya memuat video musik, film, dan hiburan, tetapi bisa juga ditemukan berbagai video yang mengandung banyak pengetahuan, seperti adanya video tutorial, mulai dari belajar memasak, bermain musik, hingga di bidang teknologi informasi". Maka dari itu bisa dikatakan bahwa YouTube merupakan sebuah situs video sharing yang memuat berbagai video yang mudah diakses dan jangkaunnya sangat luas yaitu seluruh dunia.

c. Vlog

Vlog merupakan kependekan dari video blog. Zulkifli (2021:28) menyebutkan bahwa *"Video-Blogging,* atau bisa disingkat vlogging (diucapkan *vlogging,* bukan v-logging), atau *vidblogging,* merupakan suatubentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan medium video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama. Berbagai perangkat seperti posel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video, atau kamera murah yang dilengkapi dengan mikrofon merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas video *blogging".* Jadi vlog tidak memerlukan perlengkapan yang terlalu canggih, dengan kamera sederhana seseorang sudah bisa melakukan vlog. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lionel Felix dan Damien Stolarz (2006:23) bahwa:

"*Video blogging develoved in the same time period as audio blogging,but in a different community. The pioneers of video blogging, or vlogging develoved it less as an alternative to radio and more as a new art form in the style of "cinema verite". Many of the video recording device available for impromptu recording, such as cell phones and digital cameras, record at a very low resolution. but these same tools are much less intrusive than a tripod and a large camera, and they lend themselves to documentary, news ghatering, and artistic filming. even some video bloggers with a formal video production background have eschewed polishing their productions, preferring to present "life in theraw" in tehir blogs*". (Video blog dikembangkan bersamaan dengan audio blog, tetapi dalam komunitas yang berbeda. Pelopor video blog mengembangkannya sebagai alternative radio dan sebagai bentuk seni baru dengan gaya "cinema virate". Banyak perangkat perekam video yang tersedia untuk perekaman dadakan, misalnya ponsel dan kamera digital, juga merekam dengan resolusi yang rendah. Alat-alat lebih efisien daripada harus menyiapkan tripod dan kamera besar. Video blog cocok untuk video documenter, pengumpulan berita, dan pembuatan film artistic. Beberapa video blogger dengan latar belakang produksi video formal cenderung menghindari memoles atau mengedit produk mereka, mereka memilih untuk menyajikan video yang apa adanya dalam blog mereka)

Berdasarkan pendapat tersebut, bisa dikatakan bahwa video blog merupakan salah satu kegiatan *blogging* dengan video sebagai medianya. Alat yang digunakan cenderung sederhana dan mudah digunakannya sepertikamera ponsel atau bisa juga menggunakan kamera digital dengan resolusi yang tidak begitu tinggi. Vlog cocok untuk digunakan untuk video documenter, pengumpulan berita, dan sebagainya. Kemudian, salah satu layanan yang memungkinkan kita untuk mengakses bahkan mengunggah vlog yang kita buat adalah YouTube, seperti yang sudah diketahui sebelumnya, YouTube merupakan situs video *sharing* yang jangkauannya sangat luas.

1) Jenis-jenis Vlog

Amelia Murti Kuncoro, dkk.(2018) mengungkapkan bahwa terdapat

beberap ajenis konten vlog yang popular di Indonesia, antara lain:

1) *Daily*
   Seperti namanya, vlog ini berisi dokumentasi keseharian kreatorselama sehari yang diabadikan dalam beberapa menit video.
   Bukan sesuatu yang baru bahwa sekarang ini banyak sekali orang-orang yangmendokumentasikan kesehariannya.

2) *Travel*
   Vlog ini berisi informasi mengenai tempat-tempat yang dikunjungi kreator. Biasanya berisi informasi mulai dari tempat wisata, biaya, fasilitas, dan kepuasan mengunjungi tempat tersebut. Selain menambah informasi mengenai beberapa tempat, dengan menonton *travel* vlog juga sebagai penonton akan merasa seperti ikut menjelajahi tempat tersebut.
3) *Food*
   Sesuai dengan namanya, *food vlogger* menyediakan kontenmengenai makanan yang biasanya unik, menarik, dan enak tentunya. Kreator yang membuat konten tentang makanan ini bisa dengan mengunjungi makanan di suatu tempat, atau bisa juga membuat konten di rumah misalnya memasak atau konten yang mempertontonkan dirinya makan.
4) *Gaming*
   Para *gamers* biasanya akan mendapatkan rekomendasi *games* yang menarik dari vlog ini. Para *vlogger* yang juga *gamers* akan menunjukkan aksinya ketika memainkan *game* yang dipilih dan menjelaskan tips seputar *game* yang dimainkan.
5) *Beauty*
   Beauty vlogger ini biasanya akan menunjukkan tutorial dalam berdandan dan produk *make up* yang direkomendasikan. Konten yang biasa mereka bawakan salah satunya adalah berupa tantangan yang disarankan oleh penonton atau atas inisiatif dirinya sendiri.
6) *Review* dan *Unboxing*
   Para *vlogger* akan mempertontonkan kegiatan mereka membuka kemasan sebuah barang dan menunjukannya kepada penonton sekaligus menjelaskan kekurangan dan kelebihan barang tersebut.

2) Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*)

Nasrullah (2008:155) dalam bukunya mengungkapkan bahwa "*citizen journalism* adalah aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga, baik amatir maupun professional, dalam memublikasikan dan mendistribusikan, dan mengembangkan informasi melalui media tradisional maupun media baru secara lebih interaktif. Hal tersebut berarti kegiatan jurnalistik dilakukan oleh warga biasa baik amatir maupun profesional yang bukan berprofesi sebagai jurnalis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusumaningati dalam Andi Fachrudin bahwa warga biasa yang dimaksud adalah warga yang bukan berstatus sebagai jurnalis professional yang berlatar belakang pendidikan jurnalistik atau ilmu kewartawanan, serta dapat menyampaikan berita dengan gayanya sendiri (Fahruddin, 2019:23)

Citizen journalism seringkali disamaartikan dengan *public journalism*. Hal tersebut menurut Aaron Barlow adalah dua hal yang berbeda. Aaron

dalam (Nasrullah, 2008: 152) mengungkapkan bahwa: *Public journalism* melibatkan jurnalis professional dalam mempublikasikan berita sementara *citizen journalism* dibatasi pada mereka yang memublikasikan konten dalam blog dan dinyatakan bahwa mereka tidaklah professional bekerja layaknya jurnalis media massa, baik dalam pengertian secara latar belakang pendidikan kejurnalistikan dan bagaimana cara menulis produk-produk jurnalistik tersebut. Adanya jurnalisme warga ini dapat dikatakan erat hubungannya dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Setiap orang memiliki ponsel yang dilengkapi dengan kamera dan hal tersebut sangat bisa untuk mengambil dan mendokumentasikan informasi atau kejadian yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, berkembangnya web, blog, dan sosial media yang dengan mudah diakses warga, menjadi tempat untuk memublikasikan beritayang telah mereka kumpulkan.

4. Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah teks yang berupa laporan kejadian, peristiwa, atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaiannya bisa dilakukan secara lisan yang bisa kita dengar misalnya dari radio, atau bisa disajikan dengan visual dan ilustrasi yang bisa kita lihatdari televisi ataupun media sosial seperti youtube. Kemudian Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa berita adalah cerita atau keterangan mengani kejadian atau peristiwa hangat (KBBI, 2022). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa berita merupakan sebuah laporan aktual yang berisi informasi mengenai sesuatu hal yang telah atau sedang terjadi dan biasanyabersifat penting bagi masyarakat umum.

b. Struktur Teks Berita

Teks berita terdiri dari tiga struktur yang membangun sebuah teks berita. Rahman (2018:47-48) menjelaskan struktur-struktur berita sebagai berikut:

1) Judul atau *Headline*

Judul adalah sebuah kata kunci yang bisa mewakili keseluruhan dari berita. Judul pada umumnya memuat mengenai apa peristiwa yang akan dibahas dan disampaikan. Judul berita secara tidak langsung memperkenalkan isi berita kepada pembaca, maka judul menjadi hal yang sangat penting. Karena itulah, judul ini hendaknya dibuat semenarik mungkin untuk merangsang pembaca agar membaca berita tersebut. Selain itu, para pembacanya biasanya akan melihat judul terlebih dahulu sebelum membaca keseluruhan isi berita.

2) Teras atau *Lead*

Pada bagian teras atau *lead* berita berisi rangkuman inti dari keseluruhan berita, karena itu bagian ini juga penting bagi berita. Setiap teras ditulis untuk menarik pembaca melihat dan membaca lebih lanjut berita.

3) Tubuh atau *body*

Tubuh berita adalah bagian inti dari teks berita. Bagian ini merupakan lanjutan isi berita secara lebih rinci dan memuat keseluruhan isi peristiwa dan informasi yang diberitakan

c. Unsur- unsur Teks Berita

Sebuah berita memiliki unsur-unsur yang penting yang tidak bisa terpisahkan untuk membentuk satu kesaatuan sebuah berita. Unsur-unsur berita tersebut menurut Rusman (2021:39) adalah sebagai berikut:

1) Apa (*What)*: adalah unsur yang menjelaskan tantang peristiwa apa yang terjadi. Peristiwa atau kejadian tersebut harus sesuai dengan fakta.

2) Siapa (*Who*): adalah unsur yang menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
3) Kapan *(When)*: adalah unsur yang menjelaskan mengenai waktu terjadinya peristiwa tersebut.
4) Dimana (*Where)*: adalah unsur yang menjelaskan tempat kejadian.
5) Mengapa (*Why)*: adalah unsur yang menjelaskan alasan mengapa peristiwa itu terjadi.
6) dan Bagaimana (*How*): adalah unsur yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa, juga menjelaskan runtutan kejadian serta detail peristiwa.

Dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan mengingat unsur-unsur berita, unsur-unsur tersebut disingkat dengan istilah ADIKSIMBA yang berupakan akromin dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

a. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Bahasa yang digunakan dalam teks berita sebaiknya mengacu pada kaidah kebahasaan teks itu sendiri. Berikut ini adalah kaidah kebahasaan teks berita Menurut (Rahman, 2028:48-49):

1) Berita berfokusn pada peristiwa yang terjadi.
2) Dalam penulisannya, teka berita banyak menggunakan verta pewarta yang berisikan kalimat pemberitahuan dan mengindikasikan sebuah percakapan. Misalnya *mengatakan, memaparkan,* dan lain sebagainya.
3) Menggunakan verba transitif.
4) Dalam teks berita, menggunakan kalimat langsung dan tak langsung.
5) Terdapat penjelasan mengenai waktu dan tempat kejadian sebuah peristiwa.

Penulisan sebuah berita memerlukan kaidah-kaidah kebahasaan yang dijadikan sebagai rambu untuk memilih sebuah kata atau kalimat dalam sebuah teks berita. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks berita ini menjadi acuan dalam penyusunan dan penulisan sebuah berita.

b. Jenis Berita

Kriyantono (2021:351-35) memaparkan jenis-jenis berita, khususnya berita yang sifat penulisannya berkaitan dengan produk- produk tulisan *public relations.* Jenis-jenis berita tersebut adalah:

1) Berita berdasarkan Tema Berita
   a) *Hard News*, yaitu berita yang peristiwanya cenderung "berat", kontroversial, dan biasanya berdampak besar bagi masyarakat. Misalnya adalah berita tentang bencana alam, kriminalitas, demonstrasi-demonstras, dan sebagainya. *Hardnews* biasanya sering dimuat sebagai berita utama.
   b) *Soft News*, yaitu berita dengan tema yang lebih "ringan" sesuai namanya. Karena temanya yang relative ringan, maka dampaknya juga tidak terlalu besar bagi masyarakat. Selain itu, sifat aktualnya juga tidak lebih besar disbanding *hardnews*. Isi berita ini juga menarik dan menggugah emosional pembaca. Misalnya berita pernikahan selebritis, kelahiran hewan langka, dan sebagainya.
2) Berita Berdasarkan Pola Penulisan
   a) *Straight News*, yaitu berita yang biasanya memiliki pola penulisan yang singkat, ringkas, dan *to the point.* Hanya unsur-unsur penting yang disampaikan kepada pembaca, maka dalam jenis berita ini,

aktualitas adalah poin yang penting.

b) *Stop-Press,* yaitu berita yang aktualitasnya tinggi, sangat penting dan eksklusif, sehingga harus secepatnya dimuat tanpa menunda waktu. Istilah lain dari *stop-press* adalah *breaking news* karena sifatnya yang memang sangat penting dan biasanya berada di halaman utama.

c) *Spotnews,* yaitu berita yang langsung disiarkan dari tempat kejadian. Biasanya beberapa media massa mengirim beberapa orang yang paling tidak berisi reporter dan kameramen ke lokasi kejadian untuk melakukan liputan langsung di lokasi kejadian.

d) *Feature,* yaitu salah satu berita yang khas karena bukan hanya berita mengenai sesuatu yang faktual, tetapi mengandung daya Tarik tersendiri. Pola penulisannya juga mirip dengan karangan dan tidak menggunakan piramida terbalik, tetapi menggunakan pola kronologis. Berita ini merupakan tulisan kreatif yang dirancang khusus untuk memberi informasi sekaligus menghibur mengenai suatu situasi. Selain itu, tema dari berita ini bisa apa saja, misalnya mengenai sepak terjang dosen yang juga sukses menjadi penulis buku.

e) *Complete News,* yaitu berita yang secara rinci dan detail memaparkan unsur-unsur berita (ADIKSIMBA) secara lengkap. Jadi ketika tidak lengkap salah satu unsurnya, belum bisa dikatakan sebagai *complete news.*

f) *In-Depth News,* yaitu berita yang kompleks, komprehensif, dan mendalam. Tujuannya bukan hanya mendeskipsikan peristiwa tetapi juga mengeksplorasi hal-hal dibalik sebuah peristiwa.

Selain pendapat tersebut dalam Suryani(202: 52) memaparkan jenis-jenis berita, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) *Straight news,* merupakan berita langsung dan apa adanya. Penulisannya juga cenderung singkat dan lugas.
2) *Depth news,* merupakan berita yang dikembangkan denganmendalam.
3) *Investigation news,* merupakan berita yang perkembangannya berdasarkan sebuah penyekidikan dari berbagai sumber.
4) *Opinion news,* merupakan berita yang berisi pendapat seseorangseperti ahli atau tokoh di bidang tertentu.

c. Teknik Penulisan Berita

Menulis berita juga memiliki teknik agar penulisan tersebut lebih terstruktur. Muslimin (2021:36-48) menerangkan beberapa teknik dalam penulisan berita. Terdapat beberapa langkah yang bisa digunakan acuan untuk menulis berita, yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan *Headline* atau Judul

Judul ini merupakan bagian yang terpenting dari sebuah berita. Terdapat beberapa syarat dalam membuat judul berita.

a) Provokatif; Judul berita sebaiknya bersifat memprovokasi atau merangsang pembaca untuk membaca keseluruhan berita.
b) Singkat dan padat; Judul hendaknya dibuat singkat dan padat serta memiliki makna fokus dan *to the poin*. Judul yang baik biasanya terdiri dari 5-7 kata saja.
c) Relevan; Sudah menjadi keharusan bahwa judul berita itu relevan dengan isi berita dan tidak menyimpang dari isi berita.

d) Informal; Judul berita dibuat dengan tidak kaku, dingin, dan formal. Judul dibuat menarik dan atraktif.
e) Refresentatif; Judul harus mewakili isi bacaan.
f) Merujuk bahasa yang baku; Judul penulisan sebaiknya dibuat dengan memperharikan kaidah bahasa yang baku.

2) Dokumentasi, yaitu hal yang tak kalah penting yang berkaitan dan relevan dengan apa yang diberitakan. Dokumentasi baik foto atau video tersebut diberikan keterangan/*caption.*

3) Dateline, merupakan bagian yang biasa disebut dengan baris tanggal yang merupakan tempat kejadian atau peristiwa.
4) Teras berita atau *Lead*
Pada bagian ini, penulis berita harus memasukan minimal empat unsur 4W yaitu: (1) apa (*what)* yang terjadi; (2) siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa tersebut; (3) dimana (*where*) tempat kejadian atau peristiwa tersebut terjadi; dan (4) kapan (*when*) kejadian atau peristiwa itu terjadi.
5) Tubuh Berita atau *Body*
Pada bagian bisa berisi fakta atau kutipan yang mendukung termasuk menyebutkan sumber pemberi informasi berupa data *why* dan*how.*
6) Kaki Berita atau *leg*
Pada akhir dari penulisan teks berita berisi kutipan penjelas atau dapat ditambahkan informasi lain yang memperjelas atau menambah informasi terkait bagi pembaca

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam pelatihan penulisan berita dalam vlog adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis agar tercapai hasil penelitian yang benar-benar objektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna (2011: 46) yang menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif pada dasarnya sama dengan metode hermeunetika, yakni memanfaatkan cara-cara penafsian dengan penyajiannya dalam bentuk deskripsi. Selain itu, didukung pula oleh Genzuk (dalam Emzir, 2007: 175) deskriptif diseimbangkan oleh analisis dan interpretasi. Tujuan analisis adalah untuk mengorganisasi deskripsi dengan cara membuatnya dapat dikendalikan. Deskripsi diimbangi oleh analisis dan antara ke dalam interpretasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan dengan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik catat, teknik pengumpulan data tersebut yaitu dengan menganalisis penulisan berita dalam vlog berita kelas XI SMAN 2 Gadingrejo.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari olahan penyajian dari data pengabdian masyarakat yang penyaji laksanakan menghasilkan adanya peningkatan, kekeliruan-kekeliruan yang terjadi sebelum dilaksanakan pengabdian sudah tidak terjadi kembali. Kegiatan Vlog yang ditampilkan dapat dipahami oleh siswa dan siswa dapat membedakan macam-macam Vlog yang ditampilkan.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Peserta pelatihan sangat disiplin dan menerima dengan baik serta antusias saat mengikuti pelaksanaan pelatihan. Pengabdian ini sangat berdampak baik, ini dibuktikan dengan adanya timbal balik dari peserta dalam meihat tayang Vlog dan menyontohkan kembali Vlog yang telah dilihat.

Sample 1 Vlog 1
Judul: Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan *Bike Sharing* Jakarta!

"Hallo Sahabat Kompas TV, Bagaimana kabarnya kalian hari ini? Semoga dalam keadaan baik ya!"
"Hari ini Sandra akan mengajak kalian untuk mecoba salah satu layanan yang disediakan oleh Pemprov DKI Jakarta yaitu Penyewaan sepeda atau yang dinamakan *Bike Sharing"*
"Pemprov DKI Jakarta melalui Dishub DKI Jakarta berkolaborasi dengan PT Goes Teknologi Indonesia dan IPDP Indonesia untuk meyediakan layanan *Bike Sharing*. Dengan adanya layanan Bike Sharing ini diharapkan dsapat menjadi alternatif transportasi jarak dekat dengan Masyarakat"
"Nah, sahabat Kompas TV ini sudah ada rumus-rumus, cara-caranya, kita akan lihat satu-satu"
"Sebenarnya, Sandra sudah boleh belum ya naik sepeda ini?
"Pertama, dilarang mengebut. Gak akan ngebut nanti lah ya…"
"Terus, gunakan helm dan pelindung tubuh lainnya. Karena Sandra gak bawa helm dan ini juga perlindungan sih, apakah kita harus bawa sendiri atau disediakan ya? Tapi nampaknya kalua lihat di sana tidak disediakan. Kalian harus bawa sendiri dari rumah atau kantor helm dan pelindung lainnya"
"Lanjut, dilarang membonceng anak di keranjang, anak tidak boleh berarti dewasa boleh ya, hehe…(tertawa), gak ya bercanda"
"Lanjut berkendaralah denga naman, sehat dan selamat. Ini penting banget, karena di*vide* ini banyak banget pesepeda justru melanggar jalurnya gitu, harusnya mereka satu roll, ini menjadu dua atau tiga jalan gitu, ga boleh ya.."
"Lanjut lagi batas usia pengguna maksimal 15 tahun"
"Lanjut lagi tinggi badan minimum 150cm, aku 160cm jadi lolos"
"Untuk tetap menerapkan prtotokol kesehatan, Sandra saranin tetap memakai maskernya, lalu juga membawa *hand sanitizer* dan cairan disentikfektan sendiri karena untuk menjaga-jaga apabila kalian perlu cuci tangan. Kalian bisa juga loh cuci tangan di daerah sana (menunjuk wastafel) karena itu adalah tempat cuci tangan yang sudah disediakan pemerintah DKI Jakarta. Langsung kita coba kali ya bersepeda.. Yuk"
"Sebelum memakai layanan ini download dulu ya diaplikasi Goes. Lalu *top up* saldonya, kemudian pilih menu *ride,* pilih sepeda yang ingin kamu pakai, klik *scan* dan segera *scan* barkot yang ada di sepeda tersebut. Setelah 100% tinggal dipaki deh sepedanya!"
"Sahabat Kompas TV, setelah selesai digunakan jangan lupa untuk diturunkan lagi ke bawah ya (menunjuk besi di dekat sepeda). Lalu jangan lupa juga *scan* barkot yang ada diujung sini ya!"



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id





BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id

Hari /Tanggal: Jumat, 13 September 2024
Nama : Salwa Cindy Azhary
Kelas : X'
Menulis Teks Berita

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
Menurut kami vlog berita telah mewakili tema yang ditentukan	✓					
Menurut kami informasi yang disampaikan oleh penulis dalam pembacaan berita sangat jelas	✓					
Menurut kami penulis telah menyertakan data pendukung berupa fakta yang meyakinkan	✓					
Menurut kami teks berita yang dibacakan telah sopan dan telah sesuai konteks	✓					
Menurut kami penulis telah menggunakan bahasa dengan ejaan dan tanda baca dengan sangat teliti	✓					
Menurut kami penulis telah menggunakan bahasa yang sesuai ejaan dan tanda baca dengan teliti	✓					
Total	150 : 6 : 25					

Keterangan:
Nilai 24-30 : Sangat Baik✓
Nilai 18-23,9 : Baik
Nilai 12-17,9 : Cukup Baik
Nilai 6-11,9 : Kurang Baik
Nilai 0-59 : Tidak Baik

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penulisan berita dalam vlog yang dipaparkan oleh sampel 1 pada vlog 1 sangat baik. Tema yang ditentukan sudah sangat sesuai. Informasi yang disampaikan oleh penulis dalam pembacaan berita sangat jelas. Penulis juga kesesuaian data pendukung berupa fakta yang meyakinkan sangat jelas dan sesuai. Teks berita yang dibacakan telah sopan sangat baik dan telah sesuai konteks. Penggunaan bahasa dan ejaan dan tanda baca sangat sesuai, penulis sangat teliti dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia.

Sample 2 Vlog 2
Judul : Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mebel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi

“Gejolak ekonomi di Tengah pandemi Covid-19, tak membuat Yusuf Afandi seorang pengrajin kayu di Kota Malang Jawa Timur berpangku tangan. Jika sebelumnya banyak pesanan dating untuk membuat mebel kayu, kondisi sebaliknya terjadi pada saat pandemi Covid-19 melanda, hamper tak ada sama sekali pesanan pembuatan mebel yang masuk. Kini, Yusuf Afandi mengubah Haluan dengan memproduksi mainan kayu”
“Dari furniture awalnya, main furniture, kok akhir-akhir ini furniture peminatnya kurang. Akhirnya saya pindah ke barang-barang kecil kayak pakejing dan mainan anak-anak” ujar Yusuf Afandi
“Mainan kayu buatan Yusuf diperuntukkan khusus bagi anak-anak di bawah 5 tahun. Mainan edukasi anak adalah produk yang kini ia geluti. Mainan ini merupakan mainan anak yang diklaim dapat merangsang perkembangan motoric, syaraf, paca Indera, kecerdasan otak, hingga emosi anak. Yusuf menggunakan kayu pinus yang ia buat dengan metode khusus yang aman bagi anak-anak. Baik dari potongan hingga cat yang diginakan”
“Saat ini mainan kayu metosari dipesan hingga ke Singapura dan Australia. Produknya pun meningkat hingga 70%. Sebagian besar diantaranya merupakan produk pesanan pihak ketiga yang dibuat dengan desain khusus. Banyaknya waktu luang bagi orang tua yang lebih banyak beraktivitas di rumah disebut Yusuf menjadi alasan meningkatnya permintaan mainan.”
“Kalau mainan anak-anak, malah sebaliknya tidak seperti kebutuhan lain. Anak-anak itu permintaannya dari klien-klien itu malah meningkat. Mungkin karena anak-anak kecil sekarangn sering belajar di rumah atau orang tuanya juga lebih sering di rumah akhirnya mereka malah cari kegiatan buat di rumah”ujar Yusuf
“Meski pandemi Covid-19 belum berakhir, namun selalu ada jalan ketika manusia berusaha. Berbagai Upaya positif tentunya layak dicoba untuk mencari peluang yang baru”
“Dadi Prasetyo Kompas TV Malang Jawa Timur”

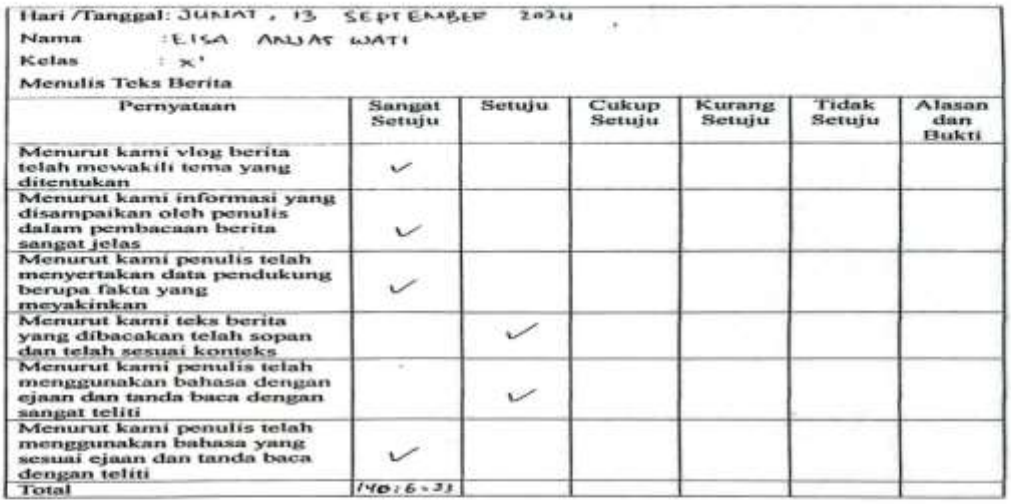


BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id





BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id



Hari /Tanggal: JUMAT , 13 SEPTEMBER 2024
Nama : ELSA ANJAS WATI
Kelas : X'
Menulis Teks Berita

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
Menurut kami vlog berita telah mewakili tema yang ditentukan	✓					
Menurut kami informasi yang disampaikan oleh penulis dalam pembacaan berita sangat jelas	✓					
Menurut kami penulis telah menyertakan data pendukung berupa fakta yang meyakinkan	✓					
Menurut kami teks berita yang dibacakan telah sopan dan telah sesuai konteks		✓				
Menurut kami penulis telah menggunakan bahasa dengan ejaan dan tanda baca dengan sangat teliti		✓				
Menurut kami penulis telah menggunakan bahasa yang sesuai ejaan dan tanda baca dengan teliti	✓					
Total	140 : 6 = 23					

Keterangan:
Nilai 24-30 : Sangat Baik
Nilai 18-23,9 : Baik ✓
Nilai 12-17,9 : Cukup Baik
Nilai 6-11,9 : Kurang Baik
Nilai 0-59 : Tidak Baik

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penulisan berita dalam vlog yang dipaparkan oleh sampel 2 pada vlog 2 baik. Tema yang ditentukan sudah sangat sesuai. Informasi yang disampaikan oleh penulis dalam pembacaan berita sangat jelas. Penulis juga kesesuaian data pendukung berupa fakta yang meyakinkan sangat jelas dan sesuai. Teks berita yang dibacakan telah sopan sangat baik dan telah sesuai konteks. Penggunaan Bahasa dan ejaan dan tanda baca sudah sesuai, penulis teliti dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia.

Simpulan

Kesimpulan dari pelatihan ini adalah terdapat data pada sampel 1 dan 2 pada vlog 1 dan vlog 2 sama-sama sesuai dan sangat baik. Tema yang ditentukan sudah sangat sesuai. Informasi yang disampaikan oleh penulis dalam pembacaan berita sangat jelas. Penulis juga kesesuaian data pendukung berupa fakta yang meyakinkan sangat jelas dan sudah sesuai. Teks berita yang dibacakan telah sopan dan sangat baik dan telah sesuai konteks. Penggunaan bahasa dan ejaan dan tanda baca sangat sesuai, penulis sangat teliti dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia.

Daftar Rujukan

Amelia Murti Kuncoro, dkk., "Vlogger sebagai Saluran Menuju Generasi Milenial Produktif Indonesia", Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke- 3, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.2018 https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9164 diunduh pada 18 Juli 2022, pukul 13.21.

Andi Fachrudin. (2009). *Journalism Today*. Jakarta: Kencana.

Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Elvi Susanti (2019). *Keterampilan Menyimak.* Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

H. Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis.* Depok: Rajawali Pers.

Hamidulloh Ibda. (2020). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa.* Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Heni Suryani. (2020). *Cara Praktis Reporter Pemula Memburu Berita.* Semarang: CV. PilarNusantara.

Janner Simamata. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Joanne Westwood. (2019). *Social Media in Social Work Practice.* UK: SAGE Publication.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Diakses pada 13 Juli 2022, pukul 15.05.
Khoirul Muslimin. (2021). *Jurnalistik Dasar*. Jepara: Unisnu Press.

Lionel Felix dan Damien Stolarz. (2006). *Hands-On Guide to Video Blogging and Podcasting:Emerging Media Tools For Business Communication.* UK: Focal press.
Muhamad Yaumi. (2018).*Media dan Teknologi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Mustofa, dkk. (2020). *Media Pembelajaran.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Nizwardi Jalinus dan Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran.*Jakarta: Kencana.

Nufian S. Febriani, Wayan W. dan Asmara Dewi. (2019). *Perilaku Konsumen di Era Digital.* Malang: UB Press.

Rachmat Kriyantono. (2021).*Best Practice (Public Relations) Bisnis dan Pemerintah.* Jakarta:Kencana.

Ratna, Nyoman Kuta. (2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rulli Nasrullah. (2018). *Komunikasi Antarbudaya: di Era Budaya Siberia.* Jakarta: Kencana.

Rusman Latief. (2021). *Jurnalistik Sinematografi.* Jakarta: Kencana.

Septy Nurfadhillah, dkk. (2021). *Media Pembelajaran.* Sukabumi: CV Jejak.

Taufiqur Rahman. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*, Semarang: CV. PilarNusantara

Wina Sanjaya. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Zulki Zulkifli (2021). *Strategi Pemasaran 5.0.* Yogyakarta: Deepublish.